

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat disangkal karena membantu manusia untuk mengatasi berbagai hambatan dalam kehidupan. Orang dapat belajar lebih cepat tentang apa yang terjadi di seluruh dunia, bahkan sering kali lebih jauh di luar negeri daripada di dalam negeri. Hampir tidak ada tempat atau wilayah di dunia yang tidak terpengaruh oleh kemajuan teknologi ini. Dengan demikian, global village menjadi keharusan kemunculannya.

Proses kemajuan teknologi hampir tidak memberikan peluang bagi negara-negara di dunia untuk menolak. Misalnya, apakah ada alternatif lain di dunia selain harus menerima keberadaan komputer, televisi, teks video, telepon global, sistem komunikasi interaktif, Internet dan komunikasi digital? Semua orang pasti akan mengatakan tidak. Ini berarti bahwa semua bangsa dan rakyatnya merangkul alat-alat modern ini.

Perkembangan teknologi informasi sudah memberikan banyak alat media komunikasi massa seperti koran, radio, televisi dan juga internet. Internet muncul mengakibatkan masyarakat yang global dan tentunya dapat memberikan ruang baru untuk masyarakat berinovasi sehingga tanpa disadari menciptakan dua kehidupan yakni maya dan kehidupan nyata.¹

Dipandang dari etimologis, dakwah berasal dari bahasa arab, yakni da, a - yad'u - du'a yang artinya mengajak, memanggil seruan, permintaan, dan permohonan. Selain itu dakwah menurut pandangan K.H.M Isa Anshari merupakan seruan Islam untuk memanggil dan mengajak manusia untuk bias menerima dan meyakini Islam.

Dakwah dapat di artikan pula sebagai ajakan atau seruan kepada seseorang agar dapat mengikuti dan dapat mengamalkan ajaran islam walaupun masih sedikit pengetahuannya tentang islam. Bagi yang muslim untuk dapat menyempurnakan islamnya yang belum islam di ajak untuk mengenal dan masuk islam, sehingga arti dakwah yang mulanya bermakna memanggil meluas menjadi mengajak berpindah dari situasi ke situasi yang lain.

Dakwah juga bermakna sebagai proses komunikasi (tabligh). Setiap manusia di anjurkan dan diperintahkan untuk

¹ Rijal Mamdud, "Dakwah Islam di Media Massa," *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3, no. 1 (2019): 47, <https://doi.org/10.31764/jail.v3i1.1366>.

mengomunikasikan ajaran islam walaupun dengan pengetahuan tentang islam yang terbatas, namun perlu untuk menyampaikan apa yang telah di keahuminya. Lalu dakwah juga bermakna sebagai penyebar rahmat Allah (cinta kasih) kepada seluruh alam.²

Berdakwah juga merupakan salah satu dari banyaknya perintah Allah SWT kepada ummatnya, melaksanakan dakwah juga merupakan kewajiban bagi setiap muslim terutama untuk orang islam yang sudah mencukupi umur (baligh) baik laki laki maupun perempuan³. Di dalam alqur'an sudah jelas perintah dakwah yang tertera di Q.S Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali 'Imran 3: Ayat 104).⁴

Dalam proses komunikasi dalam berdakwah ada beberapa hal point utama yang harus ada, yakni pesan yang di sampaikan , dan isi pesan tersebut. Adapun pesan yang di sampaikan bisa melalui tatap muka (*face to face*) ataupun dengan media komunikasi yang lainnya. Sedangkan mengenai isi pesan dakwah sendiri merupakan hal (kandungan) yang akan di sampaikan kepada mad'u . pesan dakwah yang utama bersumber dar Alqur'an dan Hadist, namun tidakdi pungkiri adanyapesan tambahan selain dari Al- Qur'an dan Hadist yang berisi nasehat atau pesan yang tentunya bermanfaat untuk mad'u. pesan dakwah dalam pelaksanaan dakwah sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan penyampaian Da'i kepada Mad'u, materi (isi) dakwah juga berpengaruh kepada perilaku seorang mad'u, setelah menerima pesan dari Da'I, sehingga pesan dakwah

² Mamdud.

³ Ulya Dinillah dan Aka Kurnia SF, “Media Sosial Instagram Sebagai Media Dakwah (Analisis Isi Pada Akun @tentangislam dan @harakahislamiyah),” *Kaganga Komunika: Journal of Communication Science* 1, no. 1 (2019): 54–67, <https://doi.org/10.36761/kagangakomunika.v1i1.411>.

⁴ Al-Qur'an Indonesia <https://quran-id.com>

merupakan satu hal penting untuk dapat mengetahui suksesnya dakwah.⁵

Metode dakwah dapat diartikan sebagai jalan atau cara yang digunakan da'i untuk mengkomunikasikan dakwahnya kepada mad'u. Menggunakan metode yang tepat merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan dakwah. Materi dakwah yang baik tidak dapat mencapai efek yang maksimal jika tidak didukung dengan metode yang baik dan benar. Landasan dakwah sendiri di sampaikan di dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Adapun beberapa metode yang telah di gunakan para Da'i untuk berdakwah yakni metode dakwah *bil Hikmah* :

Metode dakwah *bil hikmah* dalam kamus dan tafsir *Hikmah* sendiri di artikan *al-nubuwwah* (kenabian), *al-adl* (keadilan), *al-Haq* (kebenaran), *al-ilm* (ilmu), *al-hilm* (kesabaran dan ketabahan). Di beberapa kitab tafsir *al-hikmah* disamakan dengan *hujjah* (argumentasi), petunjuk Allah yang diturunkan kepadamu. Metode dakwah *bil hikmah* mengindikasikan bahwa Da'I diharuskan mempunyai pandangan yang luas, dalam atian memiliki pandangan dalam ilmu agama maupun ilmu – ilmu yang lain seperti ilmu sasiologi, ilmu psikologi, dan banyak lainnya.

Menurut Sayyid Quthub, metode *bil-hikmah* akan terlakana dengan baik apabila memenuhi beberapa factor yakni :

1. Situasi dan Keadaan *mad'u*
2. Kapasitas materi dakwah yang diberikan oleh mad'u sesuai dengan kondisi dalam arti tidak membebani ataupun memberatkan *mad'u*

⁵ Futikhatussalamah, “Analisis Pesan Dakwah Remaja Di Akun Instagram Skripsi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam” (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021).

3. Rumusan metode dakwah yang sesuai dengan kondisi dan situasi *mad'u*.⁶

Metode *al-Mau'izah al Hasanah*.

Metode dakwah yang selanjutnya yakni *al-mau'izhah al hasanah* (memberikan nasehat yang baik). Berbagai pengertian di berikan oleh para ahli. Ashfahani yang mengutip dari pendapat imam Khalil, mengemukakan bahwa nasehat merupakan memberikan peringatan (*al-takzir*) dengan kebaikan yang bisa menggugah hati, sehingga makna yang paling penting dari nasehat adalah mengingatkan dan membuat peringatan. Ibnu Mazhur juga memberikan beberapa pengertian dari *al-mau'izah* yakni memberi nasehat dan peringatan.

Metode dakwah *al-mau'izah hasanah* juga dapat di artikan sebagai metode yang anti akan sikap permusuhan, kekerasan, tindakan emosional, serta egoisme. Metode ini cocok di gunakan (diterapkan) kepada *mad'u* yang tergolong baru dalam memahami agama atau tingkat pemahaman agama yang masih sedikit. Hal ini menjadi tantangan untuk Da'I juga agar dapat membimbing *mad'u* dengan kelembah lembut.

Untuk pelaksanaan metode *al-mau'izah hasanah* dapat dilaksanakan dengan berbagai bentuk yakni :

1. Menggunakan bahasa yang relevan
2. Nasihat dan wasiat
3. Memberikan peringatan dan menggembirakan

Adapun metode yang terakhir yakni metode *al-mujaddalah*.

Metode ini dalam penerapannya di masyarakat di bagi menjadi dua yakni :

1. Diskusi

Dalam metode ini di terapkan kepada orang-orang yang pemikir, dalam artian dikarenakan tidak semua orang dapat menerima satu pendapat dari perorangan, maka metode *al-mujaddalah* dengan model diskusi menjadi solusi untuk *mad'u* yang memiliki pemikiran yang luas.

2. Tanya jawab

Metode ini bisa di jadikan acuan para Da'I untuk senantiasa bersikap arif dan bijaksana dalam menjawab segala hal yang berkembang di masyarakat sehingga dapat terjawab dengan sesuai kemampuan dan kondisi yang sedang di hadapi.

⁶ Oleh : Nurhidayat dkk., "Metode Dakwah (Studi Al-Qur'an Surah an-Nahl Ayat 125)," *Jurnal Dakwah Tabligh* 16, no. 1 (2015): 78–89.

Pada perkembangan zaman yang pesat saat ini, dakwah juga harus berkembang dengan tuntutan zaman, tidak melulu dilakukan secara konvensional saja, dikarenakan dakwah akan tergerus oleh zaman jika tidak di seimbangkan dengan zaman globalisasi ini. Dengan demikian dakwah juga harus dilakukan dan dikemas semenarik mungkin sehingga mampu menjawab tantangan zaman, tidak hanya ceramah di mimbar saja. *Rebranding* juga diperlukan dalam dakwah dikarenakan dakwah termasuk hal yang mutlak penting di zaman yang milenial, sebab di era ini roda kehidupan manusia berubah secara drastis sehingga dakwah yang diperlukan di era milenial ini juga dakwah yang bias mencakup kehidupan yang kompleks.⁷

Dengan seiring perkembangan zaman, internet juga berguna sebagai tempat untuk menimba ilmu agama. Banyaknya situs yang bersifat keagamaan juga menjadi bukti adanya aktifitas dakwah di dunia maya. Jangkauan yang sangat luas bahkan di ranah dunia *cyber* telah di naungi agama. Dalam hitungan detik, setiap manusia dapat mengakses berbagai hal tentang islam, mulai dari sejarah, kitab suci, aturan – aturan, kode etik hingga tata cara daam beragama.⁸

Media sosial merupakan salah satu jejaring sosial yang memberikan banyak manfaat yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Media online juga memberikan kemudahan untuk bertukar informasi, berkomunikasi, dan masih banyak lagi hal yang lainnya. Media sosial sendiri memiliki platform platform yang dapat diakses pengguna dengan berbagai macam fungsinya, seperti facebook, twitter, youtube, serta Instagram dan yang lain yang memudahkan pengguna untuk berkomunikasi dan bertukar informasi.

Dalam berdakwah diperlukan media atau wasilah. Adapun wasilah dalam dakwah berarti alat untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u melalui media yang ada, dalam hal ini da'i harus memilih media yang paling efektif untuk menyampaikan dakwah dan mencapai tujuan target.

Menurut Bagdikian, keberadaan Internet dan aplikasi web (situs/portal) telah membuat informasi dunia yang sangat banyak tersedia tidak terbayangkan. Dalam bukunya *Globalization and Discontent*, Joseph Stiglitz berpendapat bahwa globalisasi telah berdampak besar pada kondisi jutaan orang di seluruh dunia.

⁷ Nurhidayat dkk.

⁸ Dinillah dan Kurnia SF, “Media Sosial Instagram Sebagai Media Dakwah (Analisis Isi Pada Akun @tentangislam dan @harakahislamiyah).”

Globalisasi mencakup semua aspek seperti menciptakan institusi internasional yang terbuka, mengatasi kemiskinan, lingkungan, dan berbagai keprihatinan tentang masalah sosial dan politik.⁹

Dengan kreativitas dan inovasi, media sosial dapat digunakan tidak hanya untuk mendapatkan informasi tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran agama kepada pengikutnya. Seperti membuat video dakwah dan mengunggahnya ke Instagram. Dakwah adalah “cara bijak untuk mengajak manusia mengikuti jalan yang benar, sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah, demi kemaslahatan dan kebahagiaan dunia ini dan dunia yang akan datang. Umat Islam wajib menyampaikan pesan dakwah kepada umat manusia, yang sejalan dengan apa yang dikatakan Nabi tentang Abdullah Hadits Ben Amr

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya : “Sampaikanlah dariku walau satu ayat” (HR Bukhari Sahih)

Saat ini, media sosial telah menjadi salah satu media penyebaran ajaran Islam. Berbagai video dakwah yang berisi pesan-pesan Islam beredar di media sosial seperti Instagram. video dakwah berisi ajaran agama islam yang diajarkan oleh ustadz ternama.¹⁰

Instagram adalah suatu media sosial yang banyak diandrungi muda terutamanya, terbukti dengan data yang di dapatkan dari data indonesia yang menyatakan bahwa pengguna Instagram Indonesia terbesar ke empat di dunia setelah India Amerika Serikat, dan Brasil. Tercatat 99,9 juta pengguna aktif bulanan pengguna Instagram pada April 2022, adapun proporsi penggunaan Instagram berdasarkan usia di dunia merupakan kelompok dari usia 18 tahun – 34 tahunan. Dengan begitu familiarnya Instagram dan pengguna yang sangat banyak, menjadikannya alah satu media sosial yang layak dijadikan media untuk dakwah. Dengan berbagai fitur yang ada di Instagram, memudahkan para da’I da’iyah untuk dapat memanfaatkan Instagram untuk dakwah, apalagi pada zaman yang modern ini, seiring dengan kemajuan IPTEK.

Efektifitas Instagram yang merupakan salah satu media informasi yang memuat gambar dan video dapat lebih mudah untuk di terima masyarakat . perkembangan Instagram juga dapat

⁹ Fadly Usman, “Efektivitas Penggunaan Media Online Sebagai Sarana Dakwah,” *Jurnal Ekonomi dan Dakwah Islam (Al-Tsiqoh)* 1, no. 1 (2016): 1–8.

¹⁰ “Pengaruh penggunaan media sosial terhadap efektivitas dakwah,” *Al Hikmah* 14, no. 01 (2020).

memungkinkan gambar dan video dengan durasi yang leebih lama. Aneka foto serta video yang brisi pesan – pesan dakwah kini banyak bertebaran di media sosial Instagram begitu pula dengan akun – akun dakwah yang brmunculan di Instagram.

Dengan Instagram Da’I Da’iyah dapat mengupload foto maupun video pada kanal instagramnya, dengan postingan foto dan video yang berisi tentang kajian yang bermanfaat (Dakwah) sehingga dapat menarik followers untuk mengikuti dan membaca kajian dakwah tersebut. Dengan berbagai keunggulan Instagram, akun @gusbahaonline menjadi salah bnsatu media penyalur konten dakwah di Instagram.¹¹

Akun Instagram @gusbahaonline kini memiliki 307 ribu pengikut dengan 1.636 postingan, adapun postingan dalam Instagram @gusbahaonline berisi gambar disertai tulisab dan berupa video yang merupakan kutipan dari ceramah Gus Baha. Akun nstagram @gusbahaonline ini, selalu update dan upload konten dakwah setiap hari dengan tagline “Gus Baha (santri online) yang dikutip dari akun Instagram @gusbahaonline mampu xmenarik perhatian pengguna Instagram,apalagi dengan isi konten ceramah Gus Baha yang selalu menyejukkan hati dan tidak menuai kontroversi menjadi pilihan tersendiri untuk kaum yang cinta akan kedamaian.

Dari tinjauan penelitian tertanggal 1 November 2022, views pada unggahan video – video terakhir berkisar belasan ribu views sampai puluhan ribu views. Pesan dakwah yang di disampaikan melalui akun Instagram @gusbahaonline merupakan pesan – pesan persuasive atau ajakan untuk melakukan hal yang baik sesuai dengan ajaran yang telah di syariatkan, postingan yang di balut dengan visual dan di edit sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian warganet, selain itu pada beberapa postingan @gusbahaonline juga masih menggunakan bahasa jawa, namun tetap di berikan penjelasan atau translate dengan bahaa Indonesia sehingga semua masyarakat yang tidak dapat berbahasa jawa dapat mengerti pesan dakwah yang di disampaikan, hal tersebut juga menjadi daya tarik tersendiri bagi pembaca.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan kepada permasalahan yang di hadapi yang terkait dengan objek yang akan penulis teliti. Berhubungan dengan hal tersebut, penelitian ini terfokus pada

¹¹ Aliffiani Ayu Nurrohmah dan Ahmad Nurcholis, “Instagram Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Instagram @Pemudahijrah)” 4, no. 1 (2021): 49–62.

bagaimana analisis pesan dakwah dalam akun Instagram @gusbahaonline dalam menyampaikan pesan – pesan dakwah yang di utarakan oleh Gus Baha, selain hal tersebut, peneliti juga terfokus pada strategi dakwah yang di lakukan oleh akun Instagram @gusbahaonline. Dengan focus tersebut, peneliti menggunakan penelitian dengan berbagai tanggapan yang diberikan oleh followers akun tersebut guna dijadikan objek dalam penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengambil tiga rumusan masalah yakni :

1. Apa saja materi dakwah yang ada di dalam akun Instagram @gusbahaonline ?
2. Bagaimana strategi dakwah gus baha yang dilakukan oleh akun Instagram @gusbahaonline?
3. Bagaimana respons dari followers akun Instagram @gusbahaonline mengenai materi dakwah yang di berikan akun @gusbahaonline ?

D. Tujuan Penelitian

1. Guna mengetahui dan menganalisis materi-materi dakwah yang terdapat dalam akun Instagram @gusbahaonline.
2. Guna mengetahui strategi dakwah yang dilakukan oleh akun Instagram @gusbahaonline.
3. Guna mengetahui respon dari followers akun Instagram @gusbahaonline mengenai isi dakwah yang di berikan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat dalam bidang pendidikan baik secara langsung ataupun tidak langsung, secara praktis maupun teoritis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memiki beberapa manfaat :

- a. Dapat memberikan wawasan kepada Da'i masa kini terlebih yang memberikan dakwah kepada kaum remaja dalam bidang ilmu pengetahuan terkhusus bidang ilmu dakwah dan komunikasi Islam.
- b. Meningkatkan literature di bidang ilmu komunikasi, terkhusus komunikasi Islam di media online.
- c. Sebagai sarana referensi untuk pustaka Intitut Agama Islam Negeri Kudus Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki beberapa manfaat yakni ;

- a. Dapat menambah pengalaman maupun wawasan bagi peneliti mengenai cara analisis nilai dakwah dalam media sosial terutama dalam akun Instagram @gusbahaonline.
- b. Menambah pengetahuan untuk pembaca tentang nilai-nilai dakwah di akun Instagram @gusbahaonline
- c. Sebagai bahan rujukan mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis isi pesan dakwah pada akun Instagram @gusbahaonline.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan sistematika penulisan skripsi ini ada beberapa rangkaian bab yang berbeda yang bertujuan untuk memudahkan dalam proses pembuatan skripsi mengenai gambaran keseluruhan mengenai penelitian tersebut. Berikut ini sistematika penulisan skripsi yang di gunakan :

Tahap awal, yang berisikan halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, serta daftar isi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan materi-materi pendahuluan yang meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan kajian pustaka yang meliputi kerangka teori yakni teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian, penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, sumber data yang didapat, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi paparan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang ada, meliputi apa saja materi dakwah yang ada di dalam akun Instagram @gusbahaonline, bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh akun Instagram @gusbahaonline, dan

apa tanggapan dari followers akun Instagram @gusbahaonline mengenai materi dakwah yang di berikan akun @gusbahaonline.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian penutup skripsi yang berisikan simpulan dan saran yang menjadi inti dari penelitian yang telah dilakukan.

Selanjutnya tahap akhir, yang berisikan daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

